

## ABSTRAKSI

Pemanasan global adalah fenomena naiknya suhu permukaan bumi yang disebabkan oleh efek gas rumah kaca. Dalam jangka waktu panjang, pemanasan global dapat menyebabkan naiknya permukaan air laut yang disebabkan oleh melelehnya bongkahan es raksasa di Kutub Utara dan Kutub Selatan. Wilayah di pesisir pantai dan dataran rendah yang paling berpotensi untuk terendam air laut, termasuk Indonesia yang merupakan Negara kepulauan. Muncul sebuah pemikiran yang mengutamakan keberlanjutan untuk generasi berikutnya. Hampir seluruh cabang ilmu pengetahuan mengutamakan tema keberlanjutan ini, termasuk arsitektur (arsitektur berkelanjutan). Arsitektur berkelanjutan menjadi kata – kata yang lumrah ditemukan pada pemasaran properti baru di Indonesia. Para pengembang properti berlomba – lomba memasarkan properti yang “berkelanjutan”. Namun pada praktiknya arsitektur berkelanjutan kebanyakan hanya menjadi simbol dan dilambangkan dengan luasnya taman terbuka yang disediakan. Apakah semua bangunan berkelanjutan di Indonesia adalah palsu? Bagaimana masyarakat awam dapat membedakan keberlanjutan yang benar dan salah? Dibutuhkan informasi yang tepat dan tidak hanya teori namun juga praktikal, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

*Global warming is a phenomenon of the earth's surface temperature rise caused by greenhouse gas effect. In the long term, global warming could cause rising sea levels, which caused by melting icebergs at the North Pole and South Pole. Coastal areas and lowlands areas are the most potential for submerged sea water, including Indonesia, which is an archipelagic nation. Sustainability issue becomes priority for the next generation. Almost all division of science prioritizes sustainability themes, including architecture (sustainable architecture). Sustainable architecture become common words that found in the marketing of new properties in Indonesia. Property developers are competing to market the properties that are "sustainable". However, in practice sustainable architecture is mostly just a symbol, it's symbolized by how vast garden area provided. Are all sustainable buildings in Indonesia faked? How people can distinguish between the right sustainability and wrong? It takes the right information and not only theoretical but also practical, so that it can be applied in everyday life.*